



## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH SMPIT INSAN MANDIRI BOARDING SCHOOL PARUNG BOGOR TAHUN AKADEMIK 2024-2025

**Eliya Marliza<sup>1</sup>, An An Andari<sup>2</sup>, Toha Ma'arif<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [hilyasyaeful@gmail.com](mailto:hilyasyaeful@gmail.com)

### **Abstract**

The background of this research is the world of education which is experiencing quite heavy tests and challenges. One of them is the occurrence of a decline in the values of the character of discipline marked by the presence of students who are truant during class hours and are late for school. First, how is the process of disciplinary character education for students at PKBM Imam, Taman Subdistrict Sidoarjo Regency. Second, how are the results of student discipline character education at PKBM Imam Muslim Islamic School, Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency. The type of research used is a qualitative field research type. The data collection is by observation, interview and documentation methods. The results showed that the process of disciplinary character education of students at PKBM Imam Muslim Islamic School Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency by: (1) First, habituation through muhasabah and khuruj. Second, teach good things, Third, through Bayan and Taklim in the implementation of khuruj activities, so that they feel and love the good. Fourth, through good practices. Fifth, by example, through muhasabah and khuruj activities. Sixth, tarbiyah, (2) The results of disciplinary character education at PKBM Imam Muslim Islamic School, Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency are very good, in this case by showing an increase in student behavior in terms of worship and learning.

**Keywords:** Disciplined Character Education, PKBM Imam Muslim Islamic

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter disiplin siswa di PKBM. Kedua, Bagaimana hasil pendidikan karakter disiplin siswa di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan datanya dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin siswa di PKBM Sidoarjo dengan cara: (1) Pertama, pembiasaan Melalui muhasabah dan khuruj. Kedua, mengajarkan hal-hal yang baik, Ketiga, Melalui Bayan dan Taklim dalam pelaksanaan kegiatan khuruj, sehingga merasakan dan mencintai yang baik. Keempat, melalui amalan-amalan yang baik Kelima, keteladanan, melalui kegiatan muhasabah dan kegiatan khuruj. Keenam, tarbiyah, (2) Hasil pendidikan karakter disiplin di PKBM Sidoarjo sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa dalam hal ibadah dan belajar.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter Disiplin, PKBM Imam Muslim Islamic*

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak pihak yang menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan. Tuntutan tersebut didasarkan banyaknya kasus dekadensi moral yang melibatkan pelajar seperti yang dimuat di metro.sindonews.com. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Susanto mencatat tawuran antar pelajar mengalami peningkatan di tahun 2021. Padahal bila merujuk tiga tahun lalu, jumlah tawuran menurun. "Pada 2018, total kasus tawuran di bidang pendidikan mencapai 24%. Satu tahun kemudian, kasus menurun hingga 17,9%, lalu menjadi 12,9% di 2016. Sementara tahun lalu, kasus mencapai 12,9%. Sedangkan di September tahun ini mencapai 14%," paparnya. Bahkan dalam dua tahun terakhir, KPAI mencatat ada 202 anak yang berhadapan hukum dalam kasus tawuran. Sementara 74 lainnya tercatat tersangkut kasus kepemilikan senjata tajam. Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar-pelajar Indonesia seperti membolos pada jam pelajaran dan terlambat masuk sekolah. Seperti yang dimuat dalam detik.com. Satpol PP Kota Depok melakukan razia di sebuah warung internet (warnet) di jalan kemakmuran, Sukmajaya. Di lokasi tersebut, petugas mengamankan 20 orang pelajar bolos sekolah yang terdiri dari 1 orang siswa SD, 8 orang siswa SMP dan 11 orang siswa SMA yang sedang asyik main game online. pagi hingga siang. Razia tersebut merupakan penertiban terhadap para pelajar agar tidak membolos sekolah demikian juga yang dimuat dalam merdeka.com puluhan pelajar di palembang kedapatan main di warnet saat jam belajar.

Dalam konteks pendidikan karakter disiplin, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada

anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. 2 Melihat fakta yang dipaparkan di atas menunjukan perlu adanya penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang serius di semua lembaga pendidikan sebagai sosial control yang diharapkan, dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti pentingnya disiplin sekolah. 3 Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia. 4 Di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah berhasil dengan diterapkannya berbagai bentuk konsep dalam membentuk karakter disiplin peserta didik atau siswa, diantaranya adalah Muhasabah dan khuruj. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah diintegrasikan dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan dalam kegiatan khuruj dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan, demikian juga pelaksanaan kegiatan bela diri, memanah, dan berkuda sudah ditentukan waktunya. PKBM Imam Muslim Islamic School memiliki tiga program pendidikan. Pertama, program tahlif alim, kedua, program formal alim, ketiga, program alim khusus (diniyyah), selain itu ada program khusus Daurotul Hadist selama 2 Tahun, program ini khusus para siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo selama 6 Tahun, kemudian siswa

Di sisi lain, adanya tuntutan untuk mengadopsi sistem manajemen pendidikan yang lebih modern, seperti penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, pengelolaan administrasi yang lebih efisien, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan zaman, semakin mendesak. Kondisi ini menciptakan tantangan besar dalam hal pengelolaan sumber

daya manusia (SDM), seperti kualitas guru, pelatihan, dan pengembangan profesional (Mustopa et al., 2024). Selain itu, pengelolaan keuangan dan fasilitas di madrasah sering kali terbatas, yang membatasi kemampuan untuk berinovasi dan mengimplementasikan teknologi terbaru dalam pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, sistem pendidikan secara global mengalami transformasi besar (Harahap, 2019). Pendekatan-pendekatan baru dalam manajemen pendidikan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan administrasi yang lebih efisien, dan pengembangan kurikulum yang lebih dinamis dan berbasis kompetensi, semakin menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari. Hal ini memberikan tekanan pada madrasah untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut agar tetap relevan dan kompetitif dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas.

Namun, di sisi lain, banyak madrasah yang masih terikat pada tradisi pendidikan yang lebih konservatif, yang mengutamakan pengajaran berbasis kitab kuno dan metode mengajar yang lebih konvensional. Keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, sering kali menjadi hambatan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Kondisi ini menyebabkan adanya ketimpangan antara kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan tuntutan untuk memperkenalkan elemen-elemen pendidikan modern dalam manajemen pendidikan madrasah.

Pendidikan di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, khususnya dalam konteks pengajaran nilai-nilai agama Islam yang menjadi landasan utama (Hartati et al., 2020). Namun, di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan globalisasi, madrasah menghadapi dilema besar dalam menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi keagamaan yang telah menjadi ciri khasnya dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan dinamika pendidikan modern.

Lebih lanjut, kesenjangan antara kurikulum tradisional dan kebutuhan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi abad ke-21 semakin jelas terlihat. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana madrasah dapat menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan yang sudah lama ada dengan tuntutan modernisasi dalam sistem manajemen pendidikan? Apakah madrasah mampu mengelola perubahan ini tanpa kehilangan identitas dan misi pendidikan agama yang menjadi inti dari lembaga tersebut? Konflik antara tradisi dan modernisasi ini bukan hanya terkait dengan aspek kurikulum, tetapi juga menyangkut manajemen sumber daya manusia (SDM) di madrasah. Kualitas guru dan pengelola madrasah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan SDM yang kompeten, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam penguasaan teknologi dan metode pembelajaran modern, sangat dibutuhkan. Namun, pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai bagi tenaga pendidik di madrasah masih terbatas, yang menjadi tantangan tersendiri bagi keberlanjutan dan kualitas pendidikan di madrasah.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis manajemen pendidikan madrasah yang berada di persimpangan antara tradisi dan modernisasi. Dengan memahami berbagai tantangan dan strategi yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat memperkuat kualitas manajemen pendidikan madrasah, sehingga mampu memberikan kontribusi maksimal bagi pendidikan nasional yang berbasis agama dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen pendidikan madrasah di Indonesia dalam konteks hubungan antara tradisi dan modernisasi. Bagaimana madrasah dapat mempertahankan identitas keagamaan yang kuat sekaligus mengintegrasikan elemen-elemen pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman? Apa saja tantangan yang dihadapi madrasah dalam mengelola pendidikan, dan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mencapainya? Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang mampu mengoptimalkan manajemen pendidikan madrasah, sehingga madrasah tetap

relevan dalam menyongsong masa depan, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan utama dalam pendidikan agama Islam.

## METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiyah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>5</sup> Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif.(Sari et al., 2022) Menurut Sugiyono, "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai kunci dari hasil penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyajikan data deskriptif berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak terkait. Pelaksanaan penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data semata, melainkan juga dilakukan proses penganalisaan dengan penafsiran kesimpulan. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif(Agustianti et al., 2022).

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>7</sup> Metode Wawancara Mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>8</sup> Metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dan dulumen berupa catatan laporan kerja. Notulen rapat, catatan kasus, transkip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya.(Sugiyono & Lestari, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pendidikan Karakter Disiplin di PKBM Smpit Insan Mandiri Boarding School Parung Bogor

Proses pendidikan karakter disiplin di PKBM Smpit Insan Mandiri Boarding School Parung Bogor dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembiasaan melalui Muhasabah dan Khuruj Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di PKBM dilakukan dengan pembiasaan melalui muhasabah dan khuruj.
- 1) Pembiasaan Melalui Muhasabah Dalam pembiasaan, PKBM Smpit Insan Mandiri Boarding School Parung Bogor melaksanakan kegiatan rutinitas yang sudah menjadi kebiasaan siswa setiap saat sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz Barli bahwa kegiatan yang lebih bermakna dengan siswa dalam pendidikan karakter disiplin di PKBM Smpit Insan Mandiri Boarding School Parung Bogor adalah program Muhasabah. Diantara kegiatan muhasabah tersebut: Ṣalāt Tahajud, Ṣalāt Tahajud Membaca Al-Qur'ān ½ Juz, Ṣadaqah, Ṣalāt Fajar, Ṣalāt Dhuha, Ṣalāt Ba'diyah Dzuhur, Ṣalāt Awwabin, Ṣalāt Ba'diyah I'sya, Ṣalāt Witir, Membaca Ayat-ayat Khirzian Pagi, Membaca Ayat-ayat Khirzian Petang, Catatan Ngaji Sore, Buang Sampah Pada tempatnya, Minum Air 10 Gelas, Istighosah, Ṣalāt Rowatib Sempurna, Ṣalāt Tasbih, Adab Tidur, Baca Al-Qur'ān 1 Juz, Baca Al-Qur'ān ½ Juz, Baca Surat Al- Qodr, Menjaga Wuḍū, Ikromul Muslimin, Marah Karna Allah, Amar Ma'ruf, Da'wah 25 Kali, Puasa.
- 2) Pembiasaan Melalui Khuruj Dalam ekstrakurikuler khuruj dianjurkan terhadap semua Siswa untuk mengikutinya, khuruj merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar Sekolah yaitu keluar untuk berda'wah di jalan Allah SWT. Konsep khuruj berasal dari bahasa arab yaitu kharaj yang mempunyai arti "keluar" keluar yang dimaksud adalah suatu usaha amal untuk keluar berda'wah guna mengajak manusia beribadah kepada Allah, meninggalkan apa yang dilarang-Nya. 11 Adapun program selama khuruj yaitu mulai pagi, siang, sore sampai malam menjelang tidur, setelah ṣalāt subuh ada musyawarah untuk membuat program kegiatan selama 1 hari kemudia dibagi, semuanya dapat bagian. Program tersebut sejatinya dikelompokan menjadi dua yakni amalan ijtima'i dan amalan

infirodi. Amalan ijtimā'i adalah amalan yang dilakukan secara bersama-sama terdiri dari (1) Musyawarah (2). Ta'lim (3) Jaulah (4) Bayan (5) Khidmat (6) Makan (ta'am) (7) Tidur (8) Safar (perjalanan). Sedangkan amalan infirodi adalah amalan yang dilakukan secara mandiri (1) Da'wah infirodi minimal 25 kali (2) Qiyamul Lail dan ṣalāt sunnah lainnya (3) Baca Al-Qur'ān minimal satu juz (4) Dzikir pagi-petang (5) Do'a masnunah (6) Jaga fikir dari fikir dunia (7) Jaga mata dan jasad dari pandangan maksiat (8) Jaga hati dari lintasan penyakit hati (ujub, takabur, riya', dan sebagainya). Dari kegiatan muhasabah dan khuruj tersebut di atas dalam rangka membiasakan diri siswa dalam melakukan kebaikan sehingga terbentuk pada diri siswa kedisiplinan diri. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Maragustam bahwa Kebiasaan adalah yang memberi sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan; kemudian jika ia telah tercetak dalam sifat ini, seseorang sangat suka kepada pekerjaannya kecuali merubahnya dengan kesukaran. 12 Maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan muhasabah dan khuruj terdapat upaya pembiasaan pola pikir, keyakinan dan tindakan melalui kegiatan- kegiatan rutin sehingga kegiatan-kegiatan rutin tersebut menjadi bagian dari kebiasaan Siswa di pondok Sekolah.

Mengajarkan hal-hal yang baik Pendidikan karakter disiplin sudah terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran ketika pembelajaran di kelas. Proses pendidikan karakter disiplin dikelas melalui dua hal; Pertama, Proses Mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai yang baik, ketaatan dan ketertiban dalam segala hal, sehingga menciptakan dan membentuk serangkaian perilaku yang baik, ketaatan dan ketertiban Kedua, adalah dengan memberlakukan aturan dan tata tertib, seperti memakai pakaian seragam sesuai ketentuan yang berlaku, masuk kelas tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah, serta hukuman bagi yang melanggar aturan dan tata tertib yang. Dari pernyataan ustaz di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh Maragustam bahwa Membelajarkan hal-

hal yang baik (moral knowing). Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan seseorang atau hal-hal baik yang belum dilakukan, harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan. Dengan demikian, seseorang mencoba, mengetahui, memahami, menyadari, dan berpikir logis tentang hati dari suatu nilainilai dan perilaku yang baik, kemudian mendalaminya dan menjiwainya. Lalu nilai-nilai yang baik itu berubah menjadi power intrinsik yang berakar dalam diri seseorang. 13 Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari terbentuk dan terciptanya pendidikan karakter disiplin dengan langkah-langkah memberikan pemahaman, penanaman nilai, dan mengimplementasi- kan dalam kehidupan seharihari, sehingga tercipta suatu kondisi dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. c. Melalui Bayan dan Taklim. 1) Bayan Secara umum bayan terbagi menjadi 3, yakni 1. bayan Mudzakarah, 2. bayan hidayah adalah nasihat yang ditujukan kepada kelompok jamaah yang akan berangkat khuruj fiisabiilillah. Bayan ini berisi tentang ushul-ushul dakwah di jalan Allah SWT. dan tata tertib khuruj fiisabiilillah. Bayan hidayah biasanya diberikan oleh ulama yang sudah banyak korban dalam da'wah atau yang mereka sebut dengan Maulana, dan 3. bayan wabtsi adalah bayan yang ditujukan kepada jama'ah yang baru pulang dari khuruj. Isi bayan ini adalah tentang seruan untuk mengamalkan agama dan kerja da'wah di daerah masing-masing atau disebut dengan amal maqami. 2) Taklim Makna taklim adalah kegiatan menyampaikan ilmu agama. Taklim dilakukan secara bergantian sesuai hasil kesepakatan musyawarah saat aktivitas khuruj. Taklim dilakukan dengan membaca kitab-kitab rujukan yang telah ditentukan. Taklim dilakukan 4 kali sehari, pagi, setelah ṣalāt zuhur, setelah ṣalāt magrib, dan setelah ṣalāt isya. Maragustam menyampaikan bahwa lahirnya moral loving berawal dari mindset (pola

pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Perasaan cinta kepada kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta. 14 Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan adalah melalui proses pembentukan pola pikir yang baik yaitu dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik, menyampaikan nilai-nilai positif dari perbuatan baik atau manfaat dari melakukan kebaikan itu sendiri.

d. Melalui amalan-amalan yang baik Dalam kegiatan muhasabah banyak hal dalam kegiatan tindakan yang baik sebagai proses dalam membentuk kedisiplinana siswa, diantara kegiatan muhasabah tersebut adalah seperti amalan sunnah, ṣalāt qobliyah, ṣalāt Ba'diyah, baca Qur'ān, ṣalāt tahajud, ṣalāt Duha, awabid, witir, Ṣaḍaqah, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan muhasabah lainnya. Maragustam menyampaikan bahwa Melalui pembiasaan, kemudian berpikir berpengetahuan tentang kebaikan, berlanjut merasa cinta kebaikan itu dan lalu tindakan pengalaman kebaikan, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan membentuk endapan pengalaman. Dari endapan itu akan terpatri dalam akal bawa sadar dan seterusnya menjadi karakter.

## 2. Hasil Pendidikan karakter Disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School

Dalam pengelolaan pelaksanaan program, tentu lembaga pendidikan menginginkan hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan.

- a) Hasil pendidikan melalui pembiasaan muhasabah dan khuruj
  - 1) Hasil Pembiasaan Melalui Muhasabah Dalam program kegiatan pendidikan karakter disiplin melalui muhasabah semua siswa dituntut untuk melaksanakannya, karena kegiatan muhasabah

merupakan kegiatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Muhasabah adalah kegiatan yang di terapkan di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam rangka pendidikan kedisiplinan siswa, hampir semua kegiatan muhasabah dijalankan dengan baik dan menjadikan aktivitas rutin di pondok Sekolah, sehingga siswa sudah menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut seperti ṣalāt berjama'ah di masjid tepat waktu, ṣalāt tahajud, sadaqah, ṣalāt fajar, ṣalāt duha, ṣalāt ba'diyah dan qobliyah, menjaga wudhu, menjaga kebersihan lingkungan, baca Qur'an, puasa sunnah senin dan kamis, ikromul muslim dan kegiatan muhasabah yang lainnya.

Dalam kegiatan muhasabah seluruh warga sekolah wajib melaksanakannya, bagi yang tidak menjalankan maka akan mendapat hukuman. Sebagaimana Zuriah menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa. 16 Ustadz Barli mengungkapkan bahwa dalam kegiatan muhasabah hampir 100 % siswa menjalankan kegiatan muhasabah dengan baik, hal ini karena siswa sudah terbiasa dan menjadi kegiatan rutin di lingkungan pondok, sehingga tanpa di suruh pun mereka sadar sendiri akan kewajibannya.

- 2) Hasil Pembiasaan Melalui KhurujBerdasarkan observasi penulis bahwa dampak dari kegiatan khuruj sangat besar seperti disiplin dalam beribadah seperti ṣalāt tepat waktu, disiplin dalam tutur kata, sopan santun dalam bersikap, tidak berbicara yang sia-sia, ta'at terhadap pimpinan, disiplin terhadap diri sendiri dan lain sebagainya, hal ini merupakan implikasi dari berbagai macam kegiatan khuruj

yang dijalankan di PKBM Imam Muslim Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Ustadz Lukman menyampaikan bahwa khuruj merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa terutama ṣalāt berjamaah tepat waktu, dalam kegiatan khuruj 1 hari atau 3 hari perubahannya banyak sekali, contoh pada awalnya ada siswa yang jarang sekali ṣalāt berjamaah, namun setelah keluar 1 hari atau 3 hari ṣalāt berjamaahnya sudah tidak ketinggalan, ada efek yang sangat kuat dalam kegiatan tersebut, semangat untuk ṣholāt berjamaahnya sangat tinggi, karena selama khuruj itu ṣalāt 5 waktunya harus berjamaah terus. b. Hasil melalui mengajarkan hal-hal yang baik Pendidikan karakter disiplin sudah terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pendidikan karakter disiplin dikelas melalui Proses Mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam segala hal.

Hasil dari penanaman karakter melalui mengajarkan hal-hal yang baik sudah efektif, terlihat dari aktifitas siswa yang menunjukan adanya tindakan yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz atau ilmu yang mereka dapatkan seperti melaksanakan ṣalāt Jamaah tepat waktu, bersedaqah, sopan santun dan membaca Qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa selama ini siswa sudah menjalankan aktifitas akademik dengan baik, masuk kelas tepat waktu, memakai pakaian yang sudah ditentukan dan ketentuan yang lain terkait dengan aktifitas belajar mengajar di kelas, begitu juga dengan kegiatan yang lain seperti sholat berjamaah, membaca Qur'an, zikir, tawadhu, dan lain sebagainya, dengan ilmu yang mereka miliki dengan sendirinya menyadari apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus

mereka tinggalkanHasil Melalui Bayan dan Taklim Khuruj merupakan implementasi dari rasa cinta terhadap kebaikan, cinta terhadap dāh'wah, cinta terhadap ilmu, cinta terhadap nilai-nilai yang baik.

Ustadz Abdullah menyampaikan bahwa dalam menyampaikan bayan atau taklim kita menyampaikan nilai-nilai dari amalan yang dilakukan kepada siswa, sehingga dengan itu siswa sangat antusias dan semangat dalam mengerjakan amalan-amalan tersebut. Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa pendidikan karakter disiplin melalui Bayan dan taklim sangat efektif. d. Hasil Melalui amalan-amalan yang baik Dalam kegiatan muhasabah banyak hal dalam kegiatan tindakan yang baik sebagai proses dalam membentuk kedisiplinana siswa, diantara kegiatan muhasabah tersebut adalah seperti amalan sunnah, ṣalāt qobliyah, ṣalāt Ba'diyah, baca Qur'an, ṣalāt tahajud, ṣalāt Dhuha, awabid, witir, Ṣadaqah, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan muhasabah lainnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Eko Mahmudi bahwa selama ini siswa sudah mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dengan baik, seperti sholat berjamaah, membaca Qur'an, zikir, tawadhu, dan lain sebagainya, dengan ilmu yang mereka miliki dengan sendirinya menyadari apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka tinggalkan. Dari pernyataan di atas menunjukan bahwa pendidikan karakter disiplin melalui Moral acting (Tindakan yang baik) sudah sangat efektif

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School, Magetan, Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pendidikan karakter disiplin siswa dalam di PKBM Imam Muslim

Islamic School Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: Pertama, melalui pembiasaan dengan kegiatan muhasabah dan khuruj Kedua, mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. Ketiga, Melalui Bayan dan Taklim dalam pelaksanaan kegiatan khuruj sehingga merasakan dan mencintai yang baik. Keempat, melalui amalan-amalan yang baik, seperti amalan sunnah, ṣalāt qobliyah, ṣalāt Ba’diyah, baca Qur’ān, ṣalāt tahajud, ṣalāt Dhuha, awabid, witir, Ṣadaqah, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan muhasabah lainnya. Kelima, melalui keteladanan (moral model), dalam proses kegiatan muhasabah dan kegiatan khuruj. Keenam, tarbiyah (Keamanan), melalui aturan dan tata tertib. Hasil pendidikan karakter disiplin di PKBM Imam Muslim Islamic School sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa dalam hal ibadah dan belajar, serta ketaatan siswa dalam mengikuti peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Harahap, M. R. (2019). Tradisi Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 25.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116.
- Mustopa, M., Andari, A. A., Solihati, E., Livia, D., & Nurmila, I. S. (2024). Al-Khairiyah Banten: Manajemen pendidikan Islam di era modernisasi pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Harahap, M. R. (2019). Tradisi Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 25.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116.
- Mustopa, M., Andari, A. A., Solihati, E., Livia, D., & Nurmila, I. S. (2024). Al-Khairiyah Banten: Manajemen pendidikan Islam di era modernisasi pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.